

## Pelatihan penerapan model pembelajaran inovatif bagi guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Magelang

**Nurhidayah\*, Diah Rahma Cahya Agustyowati, Ary Kristiyani, Aptia Ardiasri, Amanah**

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Koresponden e-mail: nurhidayah@uny.ac.id

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di MAN 2 Magelang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dalam hal penerapan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penyelesaian masalah dilakukan dengan metode pelatihan yang dilakukan secara *blended* yaitu secara luring dan daring. Adapun jenis kegiatan berupa ceramah dan diskusi serta praktik penerapan model pembelajaran dalam bentuk Perencanaan Pembelajaran (PP). Pelatihan diterapkan pada guru dengan berbagai latar belakang mata pelajaran. Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur secara proses maupun produk. Secara proses kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dan diikuti oleh peserta secara tertib ditandai dengan keikutsertaan para peserta dalam setiap kegiatan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan. Secara produk kegiatan ini sudah menghasilkan produk berupa modul ajar yang sudah disusun oleh para guru yang sudah mengupayakan implementasi pembelajaran yang inovatif dengan kemampuan beragam. Tidak ada hambatan yang muncul dalam kegiatan ini. Pada akhir kegiatan, mitra mengharapkan ada lanjutan pelatihan serupa untuk lebih memantapkan kemampuan mereka.

**Kata kunci :** *model pembelajaran, inovatif, pelatihan, pedagogi*

## Training on the implementation of innovative learning models to improve madrasah aliyah teacher's competence

### Abstract

Community Service Activities at MAN 2 Magelang aim to improve pedagogical competence in the application of innovative learning models that are tailored to the characteristics of students. Problems are solved through blended training methods, both offline and online. The activities included lectures, discussions, and practical application of learning models in the form of Lesson Plans (PP). The activities were conducted offline on June 13-14, 2025, and online via Zoom on August 29, 2025, attended by 62 teachers from MAN 2 Magelang with various subject backgrounds. The success of this activity can be measured in terms of process and product. In terms of process, the activity was successfully carried out according to the agreed schedule and was attended by participants in an orderly manner, as indicated by the participation of participants in each activity. In terms of product, this activity has produced teaching modules that have been compiled by teachers who have strived to implement innovative learning with diverse abilities. In addition, the mandatory output of the activity has also been compiled, namely the MoA manuscript, IA, media publications in Suara Merdeka Kedu on June 18, 2025, along with a draft article. There were no obstacles that arose in this activity. At the end of the activity, the partners hoped that there would be a continuation of similar training to further strengthen their abilities.

**Keywords:** *learning model, innovative, training, pedagogic*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan produktif dan berkelanjutan. Pendidikan yang berhasil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Satu di antara faktor keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan karena guru memegang peran yang penting dalam proses belajar siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk melahirkan generasi cerdas dengan menghadirkan pembelajaran menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran bermakna didapatkan oleh siswa dari interaksi atau hubungan timbal balik dengan guru. Interaksi antara guru dengan siswa merupakan hal utama dalam proses belajar mengajar (Baharuddin, 2009).

Pada hakikatnya, belajar merupakan proses yang berisi interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya. Belajar merupakan langkah yang diarahkan pada target atau tujuan tertentu untuk menciptakan pengalaman berharga yang harus dilalui siswa agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan mendatang. Untuk itu, penciptaan lingkungan belajar yang optimal dan bermakna akan melahirkan generasi yang cakap dan kritis dalam menghadapi perkembangan kehidupan. Pembelajaran konvensional yang bersifat monoton dan tidak menggairahkan untuk belajar secara aktif dapat mengakibatkan minat peserta didik dalam belajar berkurang sehingga mengakibatkan kesulitan dalam pencapaian tujuan pendidikan (Rehalat, 2016). Untuk itu, diperlukan inovasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Permasalahan yang kerap terjadi dalam pembelajaran adalah guru hanya menerapkan beberapa model pembelajaran yang sama secara terus-menerus. Sebaliknya, siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Ada siswa yang lebih senang berdiskusi, ada siswa yang senang membaca, dan ada siswa yang senang praktik secara langsung. Peran guru sangat krusial dalam menghadirkan pembelajaran yang tepat untuk siswa dengan beragam kebutuhan maupun karakteristik. Jika guru tidak memahami karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajar, proses belajar akan menghasilkan perubahan perilaku siswa yang cenderung permanen (Sagala, 2010). Apabila guru tidak mengetahui kebutuhan dan karakteristik setiap siswa, siswa sulit terdorong untuk menggali lebih dalam terkait materi yang dipelajari. Siswa merasa bosan dan mudah melupakan pelajaran yang diterima jika guru tidak mampu menjelaskan dengan baik dan menyenangkan. Untuk itu, guru perlu memahami karakteristik siswa dan memiliki kemampuan dalam menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

Situasi belajar yang menyenangkan dapat diciptakan oleh guru apabila guru dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Meskipun menciptakan pembelajaran dengan siswa yang beragam tidak mudah, guru tetap harus bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru harus memberikan pelayanan yang sama dan memberikan solusi tepat untuk kebutuhan tiap siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal.

Model pembelajaran sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran yang beragam, guru dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman siswa dan tujuan tiap pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat bertujuan menciptakan situasi pembelajaran yang mendorong siswa belajar aktif dan partisipatif. Model pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan minat belajar, meningkatkan semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas, serta memahami pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Aunurrahman, 2011) bahwa keberhasilan utama seorang guru dalam mengajar terletak

pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan mengkreasi model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran (Joyce & Marsha 1980). Model pembelajaran membantu guru dalam menyusun dan merancang kegiatan pembelajaran untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran dapat relevan, mudah dipahami, menarik, dan beralur jelas. Dalam menciptakan pembelajaran yang optimal, guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan yang akan dipelajari oleh siswanya (Aji, 2016).

Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga kompetensi yang ditargetkan dapat dicapai. Untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, guru paling tidak harus memiliki pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang inovatif. Untuk itu, perlu diadakan pelatihan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru meliputi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis penemuan. Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru agar dapat memilih, memilah, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Kegiatan ini berkaitan dengan IKU 3, yakni dosen berkegiatan di luar kampus dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi.

## METODE

Kegiatan pelatihan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu luring dan daring. Kegiatan ini untuk memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menyusun tagihan pelatihan yang berkualitas. Berikut dijelaskan kegiatan secara rinci.

Tabel Metode Kegiatan PkM

No	Materi Training	Teknis Pelaksanaan	Keterangan
1	Model Model Pembelajaran Inovatif	Ceramah dan Diskusi	Peserta mencermati materi
2	Implementasi Model Pembelajaran	Cermah dan Diskusi	Peserta mencermati materi
3	Praktik Mandiri	Praktik Implementasi Model Pembelajaran	Peserta menyusun model pembelajaran pada modul ajar
4	Pendampingan Implementasi Model Pembelajaran	Penyusunan Model Pembelajaran	Pendampingan secara daring

## PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring dan daring. Kegiatan luring dilaksanakan dalam 3 sesi. Kegiatan luring berupa penyampaian materi dari narasumber dengan topik: Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Implementasi Model Pembelajaran serta diskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Diskusi Model-Model Pembelajaran Inovatif

Peserta secara aktif berdiskusi tentang model-model pembelajaran inovatif dan implementasinya dalam modul ajar untuk setiap mata pelajaran. Diskusi yang membangun pemikiran kritis dan saling membuka wawasan dan pengetahuan. Kegiatan diikuti oleh 62 orang guru Madrasah Aliyah Dengan demikian, persoalan yang dihadapi bervariasi yang mampu mendorong setiap peserta memiliki kesadaran dalam rangka meningkatkan kompetensi sebagai seorang pendidik. Selain itu, peserta berkesudahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selaras dengan Pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2025 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa pelaksanaan tugas keprofesionalan, salah satu kewajiban pendidik adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran bermutu, dan melakukan penilaian hasil pembelajaran.

Diskusi juga mengaitkan konsep Pembelajaran inovatif dengan implementasinya. Di isni digali pengalaman para guru dan dielaborasikan dengan ilmu terbaru tentang pembelajaran Inovatif. Sesi diskusi implementasi disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian tentang Implementasi Pembelajaran Inovatif

Salah satu hal menarik dalam diskusi implementasi adalah kesulitan memilih model yang inovatif yang sesuai dengan materi ajar. Selain itu, sintaks model pembelajaran antara pendapat ahli yang satu dengan yang lain adalah bervariasi.



Model pembelajaran inovatif dapat ditentukan berdasarkan karakteristik materi ajar, karakteristik peserta didik, dan sarana/prasarana yang mendukung. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat akan memengaruhi keberhasilan capaian tujuan pembelajaran. Adapun sintaks model pembelajaran inovatif dapat mengadaptasi teori yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan. Setelah mengikuti penjelasan tentang materi, peserta memahami kriteria penentuan model pembelajaran inovatif yang tepat untuk setiap topik atau materi pembelajaran,

Kegiatan Pelatihan Secara Daring dilaksanakan secara daring yang dilaksanakan melalui aplikasi *ZoomMeeting*. Sesi kegiatan adalah presentasi oleh peserta pelatihan. Peserta secara bergantian memaparkan hasil kerja mandiri. Setelah presentasi, sesi kedua adalah diskusi dan penguatan oleh narasumber.

Beberapa peserta sudah menerapkan model pembelajaran inovatif dengan baik meskipun masih ada beberapa perbaikan. Peserta perlu mencermati elemen, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan sintaks model yang dipilih. Masing-masing unsur tersebut saling berkaitan sehingga alur pembelajaran tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Beberapa peserta belum menerapkan kata kerja operasional yang terukur atau mendorong peserta didik berpikir tingkat tinggi atau kritis. Selain itu, rubrik penilaian untuk penilaian formatif belum proporsional untuk setiap aspek. Semua aspek masih memiliki bobot yang sama dengan bobot maksimal. Peserta belum mempertimbangkan skor minimal yang dicapai oleh peserta didik. Pada akhir diskusi, peserta menyampaikan refleksi sebagai upaya tindak lanjut pelatihan yang telah dilakukan, baik secara luring maupun daring. Berikut hasil diskusi kegiatan yang dilakukan secara daring. Kegiatan daring disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan Penyusunan Model Pembelajaran Inovatif

Keberhasilan proses pelatihan ditunjukkan dengan fakta bahwa pelatihan tersebut berjalan dengan lancar, baik, dan terukur. Keberhasilan produk dapat dibuktikan dengan luaran yang dihasilkan oleh peserta berupa modul ajar yang di dalamnya mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif.. Dari kegiatan pelatihan tampak bahwa guru memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran inovatif dan akan menerapkan pada kelas-kelas yang diampu. Dalam jangka panjang, perlu dilakukan pengukuran dan evaluasi kompetensi pedagogik para guru sebagai hasil dari pelatihan pembelajaran inovatif ini.

## SIMPULAN

Pendidikan yang berhasil sangat dipengaruhi oleh peran guru, yang bertanggung jawab menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Guru perlu memahami karakteristik siswa dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pelatihan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran yang efektif, yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, hasil pelatihan menunjukkan peningkatan motivasi dan kesiapan guru untuk menerapkan metode yang lebih efektif di kelas. Evaluasi berkelanjutan terhadap kompetensi pedagogik guru akan memastikan keberhasilan jangka panjang dalam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2016). Model pembelajaran Dick and Carrey dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(2), 119-126.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/3631/2307>
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan psikologi perkembangan*. Ar-Ruzz Media.
- Joyce, B., & Marsha, W. (1980). *Models of teaching*. Prentice Hall.
- Rehalat, A. (2014). Model pembelajaran pemrosesan informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1-7. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>
- Sagala, S. (2010). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Alfabeta.